

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH MELALUI PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SD NEGERI 060877 MEDAN PERJUANGAN

Apiek Gandamana<sup>1\*</sup>, Adek Cerah Kurnia Azis<sup>2</sup>, Peny Husna Handayani<sup>3</sup>, Waliyul Maulana Siregar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP UNIMED, <sup>2</sup>Pend. Seni Rupa, FBS UNIMED, <sup>3</sup>PG PAUD FIP UNIMED, <sup>4</sup>PGSD FIP UNIMED Jalan Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Medan, 20221

Penulis Korespondensi: apiekgandamana17@gmail.com

**Abstract:** This community service activity aims to improve the skills of classroom teachers, especially the content of Cultural Arts and Crafts at SD Negeri 060877 Medan Perjuangan in utilizing waste into montage, collage and mosaic works. Elementary school students are important in learning cultural arts and crafts to practice multilingual, multidimensional and multicultural traits. Therefore, a classroom teacher must train skills in cultural arts and crafts. Therefore, community service has been carried out in the form of assistance to improve teachers' skills in utilizing waste. The method used in mentoring has stages of activities such as: preparation, implementation, evaluation and reflection and follow-up. The output of the assistance program includes: 1) A guidebook in the form of types and kinds of waste; 2) Practical manuals in making montage, collage, and mosaic works; 3) A tutorial guide for making montage, collage, and mosaic works; 4) Montage, collage and mosaic works; 5) Exhibition of montage, collage and mosaic works. Thus, community service activities in the form of assistance in utilizing waste can improve the skills of teachers at SD Negeri 060877 Medan Perjuangan.

**Key words:** learning art and culture, montage, collage and mosaic

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru kelas khususnya muatan Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dalam memanfaatkan sampah menjadi karya montase, kolase dan mozaik. Siswa Sekolah Dasar penting dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya untuk melatih sifat *multilingual*, *multidimensional*, dan *multikultural*. Oleh sebab itu, seorang guru kelas harus melatih kemampuan dalam seni budaya dan prakarya. Maka dari itu, pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana berupa pendampingan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan sampah. Metode yang dipakai dalam pendampingan memiliki tahapan kegiatan seperti: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi serta tindak lanjut. Luaran program pendampingan antara lain: 1) Buku panduan berupa jenis dan macam-macam sampah; 2) Buku panduan pratikum dalam membuat karya montase, kolase, dan mozaik; 3) Buku panduan tutorial pembuatan karya montase, kolase, dan mozaik; 4) Karya montase, kolase dan mozaik; 5) Pameran karya montase, kolase dan mozaik. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dalam memanfaatkan sampah dapat meningkatkan keterampilan guru di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan.

**Kata kunci:** pembelajaran seni budaya dan prakarya, montase, kolase dan mozaik

## PENDAHULUAN

Dalam Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab VI bahwa Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar serta sekolah menengah pertama atau sederajat. Oleh sebab itu, Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sangat menentukan kualitas pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan mengacu kepada kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan kurikulum 2013. Adapun struktur kurikulum KTSP terdiri dari delapan matapelajaran ditambah muatan lokal dan pengembangan diri. Sebaran matapelajaran dalam kurikulum KTSP adalah: 1) Pendidikan Agama; 2) Pendidikan Kewarganegaraan; 3) Bahasa Indonesia; 4) Matematika; 5) Ilmu Pengetahuan Alam, 6) Ilmu Pengetahuan Sosial; 7) Seni Budaya dan Keterampilan; dan 8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Struktur kurikulum 2013 termuat menjadi beberapa matapelajaran/ muatan yang terdiri dari beberapa bagian kelompok, seperti Kelompok A merupakan muatan yang orientasi kompetensi pada aspek intelektual dan afektif yaitu: 1) Pendidikan Agama; 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; 3) Bahasa Indonesia; dan 4) Matematika, sedangkan kelompok B merupakan muatan yang orientasi kepada aspek sikap dan keterampilan, yaitu: 1) Seni Budaya dan Prakarya; dan 2) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal).

Salah satu muatan yang harus dipelajari di SD adalah seni budaya dan prakarya. Ruang lingkup dari muatan tersebut adalah materi pembelajaran seni rupa, seni drama, seni musik, seni tari dan keterampilan/ prakarya yang diajarkan dari SD kelas I sampai dengan SD kelas VI. Muatan seni budaya dan prakarya penting untuk siswa karena memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural.

Sifat multilingual yaitu seorang siswa dapat mengembangkan kemampuan ekspresi diri dalam Bahasa rupa, bunyi, dan gerakan yang berkarya nyata menggunakan berbagai metode, teknik dan media. Sifat multidimensional yaitu seorang siswa dapat mengembangkan melalui pengamatan, pengetahuan, pemahaman, analisis, penilaian, apresiasi, dan produktivitas. Dengan kegiatan tersebut siswa dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, fungsi sosial, fungsi psikologis dengan harmonis dalam memadukan unsur-unsur logika, kinestetik, etika dan estetika. Secara multikultural yaitu seorang siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kesadaran berapresiasi berbagai keberagaman budaya lokal, nusantara maupun mancanegara dalam wujud pembentukan sikap menghargai, toleransi, demokrasi, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya majemuk (Depdiknas, 2003).

Muatan seni budaya dan prakarya semakin terlihat dengan adanya penyempurnaan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 yang pelaksanaannya secara bertahap dilakukan mulai tahun 2013. Waktu jam pelajaran sebelumnya 4 jam per minggu menjadi 6 jam per minggu. Muatan seni budaya dan prakarya masuk kedalam kelompok B,

yaitu pelajaran orientasi pada sikap dan keterampilan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dominan dilakukan guru adalah mengembangkan sikap dan keterampilan dalam bentuk praktikum.

Standar kompetensi yang harus dicapai adalah 1) Siswa mampu mengkomunikasikan persepsi tentang benda jadi atau artefak dan budaya dari lokal, nusantara dan mancanegara, dengan menggunakan kepekaan indrawi untuk mengasah proses berpikir dalam tahap memahami, menanggapi, merefleksikan, menganalisis, dan mengevaluasi serta proses merasakan nilai guna maupun nilai keindahan dari produk kerajinan yang disajikan dalam bentuk gambar rencana atau bentuk gambar yang sebenarnya; 2) Siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk benda jadi atau artefak berdasarkan pengalaman yang didapatnya melalui bahan alam maupun buatan dengan mengutamakan budaya lokal, nilai guna dan estetika serta tata cara dalam pameran (Depdiknas, 2003b).

Kenyataan yang ditemukan di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan, kegiatan pembelajaran lebih banyak terfokus pada ranah kognitif saja termasuk pada matapelajaran yang menjadi ujian nasional. Namun matapelajaran seni budaya dan keterampilan/ prakarya lebih sering ditinggalkan atau diganti dengan matapelajaran lainnya yang dianggap sekolah lebih penting, dan orientasinya sering diajarkan kepada seni suara/vocal. Menurut guru untuk menguasai materi seni budaya dan prakarya perlu adanya bakat dan mereka tidak ada bakat untuk itu serta matapelajaran ini tidak di-epitaskan, kemudian diantara guru-guru tersebut ada yang setuju jika

matapelajaran tersebut dihapus dari struktur kurikulum.

Aspek permasalahan lain dalam penggunaan bahan praktikum seni budaya keterampilan/ prakarya adalah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan yang masih berorientasi kepada barang pabrik yang diperjual-belikan di pasar yang relatif mahal, artinya barang tersebut harus dibeli, padahal bisa memanfaatkan barang yang terbuang (sampah) disekitar diri siswa sebagai bahan praktikum. Bahan tersebut bisa berupa barang-barang bekas, bagian dari tumbuh-tumbuhan, tanah liat, biji-bijian dan atau batu-batuan. Dalam pembelajaran seni budaya keterampilan/ prakarya dengan menggunakan bahan bekas tersebut memberikan keuntungan ganda yakni siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan juga siswa dapat mencintai kebersihan lingkungan sekitar.

Tempat pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 060877 Medan berlokasi di Jalan Ibrahim Umar, Kecamatan Medan Perjuangan. Adapun guru yang ada di SD ini terdiri dari 14 orang Guru Kelas, 1 orang guru Agama, 1 orang Guru Olahraga, 2 orang Guru Bahasa Inggris, 1 orang Guru Komputer, 1 orang Guru Praktek dan 1 orang Tata Usaha. Dari 14 guru kelas dirincikan sebanyak 9 orang (64,28%) sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 5 orang (35,71%) Guru Honorer.

Kemampuan guru bervariasi di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan terlihat dari jenjang pendidikan, jurusan dan status kepegawaian yang ada. Berdasarkan data yang telah diperoleh tidak ada satupun guru yang memiliki *background* jurusan atau pernah

mengikuti pelatihan tentang seni budaya dan keterampilan/ prakarya, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan kepada dua aspek utama, yaitu: 1) Manajemen bahan praktikum, 2) penguasaan dan penerapan materi pembelajaran seni budaya dan keterampilan/ prakarya.

## **BAHAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran seni budaya dalam upaya meningkatkan keterampilan guru SD Negeri 060877 Medan Perjuangan memanfaatkan bahan-bahan dari sampah kertas yang bersumber dari majalah bekas dan dus-dus *snack* yang sudah tidak terpakai. Pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Persiapan**

Tahap persiapan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: a) melaksanakan sosialisasi program pengabdian atau pendampingan kepada mitra; b) melaksanakan observasi, wawancara serta melakukan diskusi bersama mitra untuk mengatasi pemecahan masalah yang ada; c) penentuan jadwal kegiatan pendampingan; d) berkomitmen dalam melaksanakan pengabdian antara pengabdian dan calon mitra; e) mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan/ pengabdian kepada masyarakat.

### **2. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan melakukan beberapa kegiatan, yaitu: a) melaksanakan *Focus Group Discussion*; b) melaksanakan sosialisasi dan pendampingan mengenai jenis sampah yang digunakan dalam

membuat karya montase, kolase dan mozaik; c) melaksanakan sosialisasi dan pendampingan untuk mengidentifikasi jenis sampah yang ada disekitar murid; d) pendidikan dan pendampingan pemahaman mengenai pengertian, konsep, dan langkah-langkah pembuatan karya montase, kolase dan mozaik, serta e) pelatihan dan pendampingan pembuatan karya montase, kolase dan mozaik. Akhir dari kegiatan ini menghasilkan buku dan produk karya montase, kolase dan mozaik yang akan dipamerkan di salah satu ruangan SD Negeri 060877 Medan Perjuangan.

### **3. Evaluasi dan Refleksi**

Tahapan evaluasi dan refleksi merupakan tahapan penilaian program pengabdian kepada masyarakat untuk menentukan keberhasilan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dan refleksi merupakan gambaran hubungan tingkat pencapaian keberhasilan dan faktor kendala yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

### **4. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut dari evaluasi program pengabdian kepada masyarakat mengarahkan pada program masa yang akan datang. Jika program pelatihan, pendampingan, dan pendidikan belum berhasil, maka dilakukan perbaikan berdasarkan ulasan hasil evaluasi sebelumnya.

Program pengabdian kepada masyarakat akan dievaluasi dengan memperhatikan tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari setiap kegiatan. Tahapan evaluasi tidak hanya melihat hasilnya, tetapi proses pelaksanaan kegiatan. Kekurangan dan hambatan pada setiap tahapan dapat diidentifikasi dengan mudah dan dicarikan penyelesaiannya secara cepat

dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Setelah masalah yang ditemukan dapat diatasi, barulah dilaksanakan kegiatan atau program selanjutnya. Hal inilah yang dikatakan keberlanjutan program. Program akan berlanjut apabila satu kegiatan utama dapat diselesaikan

dengan baik. namun jika terdapat kendala dalam melaksanakan program utama, maka program selanjutnya belum dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan program dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1.** Pelaksanaan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut Program Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan pembelajaran seni budaya dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan sampah di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan Kota Medan dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pemaparan materi terkait dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran SBdP khususnya di kelas 4 terdapat materi membuat kolase, montase dan mozaik. Untuk membuat kolase, montase dan mozaik dapat menggunakan sampah di sekitar sekolah tersebut, seperti: sampah kertas, plastik, kain dan sebagainya. Selain menjelaskan tentang pembelajaran SBdP dalam kurikulum 2013, para peserta program pendampingan diberikan materi tentang

bahaya sampah, penggolongan sampah dan pemanfaatan sampah.

Berdasarkan paparan materi yang telah dijelaskan diatas, para peserta dapat memahami secara jelas terkait dengan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) mengenai materi kolase, montase dan mozaik, selanjutnya para peserta dapat memahami juga mengenai jenis sampah yang dapat digunakan dalam pembuatan karya kolase, montase dan mozaik.

Praktek membuat kolase, montase dan mozaik dilakukan pada hari kedua dan ketiga program pendampingan. Praktek ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta pendampingan dalam membuat prakarya kolase, montase dan mozaik. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase, montase dan mozaik menggunakan sampah di sekitar lingkungan sekolah,

terutama sampah kertas dan kain. Para guru diminta langsung mempraktekan membuat karya kolase, montase dan mozaik yang sebelumnya telah dibimbing oleh narasumber dari kegiatan pendampingan, yaitu: Bapak Adek Kurni Azis, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Medan. Melalui praktek yang dilakukan, para peserta memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan kemampuannya membuat

kolase, montase, dan mozaik. Secara garis besar, kegiatan praktek membuat kolase, montase, dan mozaik berhasil dilakukan. Berdasarkan pengamatan, para guru/ peserta pendampingan telah dapat melaksanakan proses pembuatan kolase, montase, dan mozaik dalam memanfaatkan sampah secara efektif meskipun ada kekurangan. Secara sederhana, kegiatan praktek membuat karya kolase, montase, dan mozaik dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2.** Praktek Pembuatan Kolase, Montase dan Mozaik oleh Guru-guru SD Negeri 060877 Medan Perjuangan

Kegiatan pameran merupakan tahap akhir dari kegiatan pendampingan pembelajaran seni budaya dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan sampah di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan Kota Medan. Tujuan dari kegiatan pameran ini adalah untuk memperlihatkan karya kolase, montase dan mozaik yang telah

dibuat oleh guru-guru peserta pendampingan kepada peserta didik di sekolah tersebut. Melalui kegiatan pameran untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam membuat karya yang lebih baik lagi dan bernilai terutama dari bahan sampah yang ada disekitarnya.



**Gambar 3.** Guru-guru SD Negeri 060877 Medan Perjuangan dan Karya Kolase, Mozaik, dan Montase mereka

Dari hasil evaluasi dan refleksi memberikan gambaran mengenai tingkat capaian keberhasilan dan faktor kendala dalam program pengabdian yang dilakukan belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Hasil observasi dan analisis, tingkat keberhasilan program pengabdian dapat dijabarkan seperti tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat

No	Kegiatan	Persentase Keberhasilan	Kualifikasi
1	Penjelasan materi tentang pemanfaatan sampah dalam pembelajaran seni budaya	90%	Sangat Baik
2	Praktek membuat kolase, montase, dan mozaik	88%	Sangat Baik
3	Pameran	85%	Sangat Baik

Dari tabel diatas diperkuat menurut pendapat Firman (2000:56) memaparkan bahwa keberhasilan suatu program memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) mengantarkan peserta untuk mencapai tujuan instruksional; b) melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan pengalaman belajar sehingga mencapai tujuan instruksional; c) proses pembelajaran didukung adanya sarana yang ada. Selain itu juga keberhasilan program ditandai dengan persentase keberhasilan minimal 75% dengan kategori baik.

Adapun tingkat keberhasilan program berada pada kategori sangat baik dan terdapat kendala yang diperoleh dari kegiatan pengabdian, antara lain sebagai berikut:

- a) Guru kurang memahami muatan SBdP pada kurikulum 2013 dikarenakan tidak semua guru berlatar belakang pendidikan seni rupa, sehingga untuk membuat

gambar dasar dalam membuat kolase, montase dan mozaik menjadi terhambat;

- b) Guru kurang maksimal dalam memanfaatkan barang bekas (sampah) di sekitarnya;
- c) Pada saat pameran terkendala dengan tidak adanya ruangan yang representatif.

Tindak lanjut merupakan *feedback* dari hasil program pengabdian kepada masyarakat. Tindak lanjut mengarahkan pada keberlanjutan program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dari hasil evaluasi dan refleksi perlu dilakukan tindak lanjut, antara lain:

- a. Keberlanjutan pendampingan mengenai pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP);
- b. Keberlanjutan pendampingan tentang pemanfaatan sampah menjadi karya yang bernilai dalam

pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP).

Dari pemaparan di atas, program keberlanjutan pendampingan diharapkan menjadikan SD Negeri 060877 Medan Perjuangan Kota Medan menjadi sekolah binaan keberlanjutan LPPM Unimed sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

### **KESIMPULAN**

Program pendampingan pembelajaran seni budaya dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan sampah di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan telah berjalan secara efektif. Terlihat dari meningkatnya pemahaman guru tentang materi kolase, montase, dan mozaik. Selanjutnya, terlihat dari pemahaman guru dalam memanfaatkan sampah kertas di sekitarnya menjadi karya seni yang bernilai. Dari kegiatan pendampingan tersebut memiliki beberapa kekurangan, maka dalam hal ini masih perlu pendampingan keberlanjutan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya sesuai dengan kurikulum 2013 di SD pada masa yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2006. Pelayanan Profesional Kurikulum 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2003. Standar Kompetensi Matapelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Dokumen

Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar Kurikulum SD.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2013 tentang System Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.